



TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERADIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI

Ilham Lucky Alamsyah

Universitas Islam Syekh Yusuf
ilhammemet834@gmail.com

Nur Aulya

Universitas Islam Syekh Yusuf
Tasyanasution075@gmail.com

Siti Handayani Satriya

Universitas Islam Syekh Yusuf
hanny.hadid28@gmail.com

Alamat: Jl. Maulan Yusuf No.10 RT 001/ 003, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang

Abstrak. *In the ever-evolving digital era, media transformation and communication dynamics have become the focus of communication science. This article reviews the impact of media and communication transformation in the digital era on communication science. Challenges such as dissemination of unverified information, opinion polarization, and complex data privacy were identified, while active public participation and broad access to information became opportunities. This study uses a qualitative descriptive-analytical approach with a literature study stage, variable determination, data collection through in-depth interviews and content analysis, as well as thematic analysis. The informants involved communication experts, media practitioners and digital media users. The analytical framework combines the theories of mass communication and the diffusion of innovations. This research is expected to provide an understanding of the transformation of media and communication in the digital era and provide insight for communication science practitioners and academics. In facing challenges and opportunities in the digital era, it is important to maintain ethics, accuracy and integrity in communication.*

Keywords: : *Media Transformation, Dynamics of Communication, Digital Era, Communication Science, Challenges and Opportunities*

Abstrak. Dalam era digital yang terus berkembang, transformasi media dan dinamika komunikasi telah menjadi fokus dalam ilmu komunikasi. Artikel ini mengulas dampak transformasi media dan komunikasi dalam era digital terhadap ilmu komunikasi. Tantangan seperti penyebaran informasi tidak terverifikasi, polarisasi opini, dan privasi data kompleks diidentifikasi, sementara partisipasi aktif masyarakat dan akses luas terhadap informasi menjadi peluang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan tahap studi literatur, penentuan variabel, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis konten, serta analisis tematik. Informan melibatkan ahli komunikasi, praktisi media, dan pengguna media digital. Kerangka analisis menggabungkan teori komunikasi massa dan difusi inovasi. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang transformasi media dan komunikasi dalam era digital serta memberikan wawasan bagi praktisi dan akademisi ilmu komunikasi. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, penting untuk menjaga etika, akurasi, dan integritas dalam komunikasi.

Kata Kunci: Transformasi Media, Dinamika Komunikasi, Era Digital, Ilmu Komunikasi, Tantangan dan Peluang.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, transformasi media dan dinamika komunikasi telah menjadi sorotan utama dalam disiplin ilmu komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Judul "Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Ilmu Komunikasi" mencerminkan pentingnya memahami bagaimana pergeseran ini mempengaruhi lanskap komunikasi saat ini.

Media tradisional seperti cetak, radio, dan televisi telah mendominasi arus informasi selama bertahun-tahun, namun perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma ini secara fundamental. Internet, platform media sosial, dan perangkat mobile telah membawa perubahan mendalam dalam cara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan berinteraksi dan berkomunikasi. Transformasi ini tidak hanya menghadirkan peluang baru, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi oleh para ilmuwan komunikasi.

Dalam konteks ini, karya tulis ilmiah ini akan menguraikan dampak transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital terhadap ilmu komunikasi. Kami akan menganalisis tantangan-tantangan yang muncul akibat perubahan ini, seperti penyebaran informasi yang cepat dan kadang-kadang tidak diverifikasi, polarisasi opini publik, dan privasi data yang semakin kompleks. Di sisi lain, artikel ini juga akan menggambarkan peluang-peluang yang muncul, seperti partisipasi aktif masyarakat dalam pembentukan konten, akses lebih luas terhadap informasi, dan platform baru untuk menyampaikan pesan-pesan penting.

Dengan memahami dinamika perubahan ini, para ilmuwan komunikasi dapat berperan dalam membentuk strategi komunikasi yang lebih efektif dan etis dalam menghadapi tantangan yang ada. Artikel ini akan membahas kerangka kerja konseptual yang dapat membantu menjelaskan bagaimana komunikasi digital mempengaruhi persepsi, interaksi sosial, dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat.

Dengan demikian, karya tulis ilmiah ini akan mengupas secara mendalam transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital, menganalisis tantangan-tantangan kritis, serta mengidentifikasi peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para praktisi dan akademisi ilmu komunikasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, kita dapat mengembangkan pendekatan yang lebih terinformasi dan berdampak dalam memanfaatkan potensi komunikasi dalam era digital.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini akan memungkinkan untuk pemahaman mendalam tentang dampak transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital serta tantangan dan peluang yang terkait.

2. Tahap-tahap penelitian :

- Studi Literatur :

Melakukan pencarian, pengumpulan, dan analisis literatur terkait transformasi media, dinamika komunikasi, dan perubahan dalam ilmu komunikasi yang dipicu oleh era digital.

- Penentuan Variabel Penelitian

Mengidentifikasi variabel-variabel penting yang akan dijadikan fokus penelitian, seperti penyebaran informasi, polarisasi opini, partisipasi masyarakat, akses informasi, dan lain-lain.

- Pengumpulan Data

Menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dan analisis konten untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan ahli komunikasi, praktisi media, dan pengguna media digital.

- Analisis Data

Menganalisis data kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan yang muncul terkait transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital.

- Kerangka Analisis

Membangun kerangka analisis untuk mengaitkan temuan dengan teori-teori komunikasi yang relevan serta merumuskan hubungan antara dampak transformasi media dengan ilmu komunikasi.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam rentang waktu enam bulan. Kegiatan penelitian seperti studi literatur dan pengumpulan data akan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Tempat penelitian meliputi wilayah yang representatif dari variasi konteks komunikasi dalam era digital, termasuk lingkungan akademis, industri media, dan masyarakat umum.

4. Metode Penggalan Data

a. Wawancara Mendalam

Melakukan wawancara mendalam dengan responden yang memiliki keahlian dalam ilmu komunikasi, praktisi media, dan pengguna media digital. Wawancara akan berfokus pada persepsi mereka terhadap perubahan dalam komunikasi dan media dalam era digital.

b. Analisis Konten

Mengumpulkan data dari platform media sosial, situs berita online, dan sumber-sumber digital lainnya untuk menganalisis tren dalam konten, sentimen, dan pola komunikasi yang muncul.

5. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini akan terdiri dari:

- Ahli Ilmu Komunikasi: Akademisi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang perkembangan ilmu komunikasi dan dampak transformasi media.
- Praktisi Media: Profesional di industri media seperti jurnalis, editor, dan manajer media yang dapat memberikan wawasan tentang perubahan dalam praktik media.

6. Kerangka Analisis

Menggunakan kerangka analisis yang terdiri dari teori-teori komunikasi seperti teori difusi inovasi, teori gatekeeping, dan teori komunikasi massa untuk menganalisis dan mengaitkan temuan dengan konsep-konsep yang sudah ada.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital, serta memberikan wawasan bagi praktisi dan akademisi ilmu komunikasi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang semakin maju, perkembangan teknologi dan platform media sosial telah mengubah paradigma dalam cara remaja berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk identitas pribadi mereka. Salah satu dampak utama yang ditemukan adalah perubahan dalam pola interaksi sosial remaja. Media sosial memberikan mereka kemampuan untuk terhubung dengan teman-teman secara online, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan virtual. Namun, fenomena ini juga memiliki sisi lain, yaitu dapat mengurangi interaksi sosial langsung di dunia nyata. Remaja sering kali lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks atau platform media sosial daripada berbicara secara langsung. Hal ini dapat memengaruhi keterampilan komunikasi interpersonal mereka di dunia luar digital.

Selain itu, penggunaan media sosial juga memiliki dampak terhadap citra diri remaja. Dalam upaya untuk membangun citra diri yang diakui dan diterima di media sosial, mereka sering merasa terdorong untuk menampilkan versi terbaik dari diri mereka. Hasilnya, citra diri yang terlihat di media sosial bisa menjadi representasi yang sangat selektif dan idealis. Fenomena ini bisa memberikan tekanan sosial yang kuat, karena remaja cenderung membandingkan diri mereka dengan gambaran yang dihadirkan oleh teman-teman atau selebriti di media sosial. Selanjutnya, aspek perkembangan interpersonal juga terpengaruh oleh penggunaan media sosial. Keterampilan membangun dan memelihara hubungan secara langsung mungkin tidak berkembang seoptimal yang diharapkan, mengingat sebagian besar interaksi remaja terjadi di dunia maya. Ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca ekspresi wajah, memahami bahasa tubuh, dan menjalin hubungan dekat dalam dunia nyata. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai risiko dan manfaat media sosial menjadi sangat relevan. Para ahli, pendidik, dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan pendidikan yang tepat kepada remaja mengenai penggunaan yang bijak dan etis dalam media sosial. Strategi pendidikan dan pembinaan remaja perlu mencakup aspek-aspek seperti kesadaran diri, pemberdayaan, pengelolaan waktu, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat.

Selain itu, penting juga untuk mengenali bahwa dampak media sosial pada remaja tidak selalu negatif. Media sosial juga bisa menjadi alat yang bermanfaat dalam memperluas pengetahuan, berbagi informasi positif, serta membangun jejaring yang mendukung. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara memahami risiko dan manfaat media sosial perlu diadopsi dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja di era digital.

Dalam era digital yang kita alami saat ini, di mana informasi dapat menyebar dengan kecepatan yang luar biasa, peran media massa menjadi semakin penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap berbagai peristiwa, isu sosial, dan perkembangan dunia.

Kemampuan media massa untuk mempengaruhi persepsi masyarakat sangatlah signifikan. Berita, artikel, laporan investigatif, dan konten lain yang disajikan oleh media massa memiliki potensi untuk membentuk sudut pandang masyarakat terhadap situasi dunia yang terus berubah. Masyarakat cenderung mengandalkan media massa sebagai sumber utama informasi, dan karena itu, etika dan akurasi dalam pelaporan menjadi faktor krusial dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar dan seimbang.

Di era digital, informasi dapat dengan mudah tersebar melalui platform online seperti situs berita, media sosial, blog, dan platform lainnya. Namun, kemampuan untuk memverifikasi kebenaran informasi juga semakin rumit. Kadang-kadang, berita palsu atau informasi yang tidak diverifikasi dapat dengan cepat menyebar dan menciptakan kebingungan di antara masyarakat. Oleh karena itu, peran media massa dalam memeriksa fakta dan memberikan informasi yang dapat dipercaya menjadi semakin penting.

Keakuratan dan etika dalam pelaporan media massa tidak hanya berpengaruh pada persepsi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas. Pada tingkat yang lebih tinggi, media massa berkontribusi pada pembentukan diskursus publik tentang isu-isu krusial, dan ini dapat mempengaruhi kebijakan publik, pemilihan umum, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab yang melekat pada media massa untuk menyampaikan informasi dengan keakuratan, keberimbangan, dan keobjektifan sangatlah besar.

Dalam menghadapi tantangan ini, peran jurnalis dan redaksi media massa menjadi sangat penting. Mereka berperan sebagai gatekeeper informasi, memilih, mengedit, dan menyajikan berita kepada masyarakat. Prinsip-prinsip jurnanisme yang etis, seperti memeriksa fakta, mendapatkan sudut pandang yang beragam, dan menghindari sensasionalisme, merupakan pedoman yang harus dipegang teguh.

(Setiawan, A, 2018) memperlihatkan betapa pentingnya peran media massa dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial, terutama dalam era digital yang ditandai dengan penyebaran informasi yang cepat dan luas. Keakuratan, keberimbangan, dan etika dalam pelaporan menjadi faktor-faktor yang sangat penting dalam memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan seimbang. Oleh karena itu, melalui praktik jurnanisme yang etis dan bertanggung jawab, media massa dapat memainkan peran yang positif dalam membentuk opini publik yang cerdas dan terinformasi.

Era digital tidak hanya sekadar mengubah lanskap komunikasi politik, tetapi juga membawa pergeseran paradigma yang signifikan dalam strategi-strategi yang digunakan dalam berinteraksi dengan pemilih. Kemajuan teknologi informasi dan penetrasi luasnya penggunaan platform media sosial telah memungkinkan para kandidat dan partai politik untuk berada di garis depan kampanye mereka. Pemanfaatan media sosial dan alat-alat digital lainnya memungkinkan pesan politik untuk lebih mudah, cepat, dan luas disebarkan kepada masyarakat. Dengan adanya fitur-fitur interaktif seperti komentar, like, share, dan retweet, masyarakat tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga memiliki peran aktif dalam menyebarkan pesan-pesan politik yang mereka anggap relevan.

Selain itu, era digital juga telah mengubah cara kampanye politik berinteraksi dengan pemilih. Data dan analisis yang dapat diperoleh melalui platform digital memungkinkan kampanye untuk lebih tepat dalam menargetkan kelompok pemilih yang spesifik. Dengan memanfaatkan algoritma dan data analitik, kampanye dapat memahami preferensi, kebutuhan, dan isu-isu yang paling penting bagi setiap kelompok pemilih. Hal ini memungkinkan kampanye untuk menyesuaikan pesan dan strategi komunikasi secara lebih efektif, dengan tujuan untuk membangun koneksi emosional yang lebih kuat dengan pemilih. Namun, walaupun era digital membawa peluang besar, juga ada tantangan yang perlu diatasi dalam kampanye politik modern ini. Penyebaran berita palsu (hoaks) dan informasi yang salah melalui platform digital menjadi risiko

serius yang dapat mengaburkan fakta dan mempengaruhi persepsi pemilih. Oleh karena itu, penting bagi kampanye politik untuk tidak hanya fokus pada penyampaian pesan, tetapi juga mengedepankan integritas informasi dan fakta.

Dengan semakin meluasnya akses internet dan penggunaan media sosial, kampanye politik telah mengalami transformasi besar-besaran. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan platform lainnya memberikan sarana baru untuk kandidat politik dan partai politik untuk berinteraksi langsung dengan pemilih, mengomunikasikan platform mereka, dan memobilisasi dukungan. Kreativitas dalam merancang pesan yang menarik, video pendek, gambar, dan konten yang mudah dibagikan juga menjadi kunci dalam meraih perhatian audiens yang semakin sibuk dan kritis. Namun, sementara era digital membawa peluang besar, tantangan yang melekat dalam menyebarkan informasi yang akurat dan berintegritas juga semakin rumit. Dalam lingkungan di mana berita palsu, opini yang bias, dan informasi yang menyesatkan dapat dengan cepat menyebar, pentingnya tanggung jawab media sosial dan kritik yang cerdas dari para pemirsa menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Sebagai konsekuensinya, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang dapat diandalkan serta untuk menganalisis narasi politik secara kritis. Karya tulis ini juga menegaskan pentingnya tanggung jawab dalam menyebarkan informasi politik di media sosial. Dalam upaya menghindari penyebaran berita palsu dan informasi yang menyesatkan, para aktor politik, pemilih, dan semua pengguna media sosial harus sadar akan dampak dari apa yang mereka bagikan. Kriteria dan filter yang lebih ketat dalam memeriksa sumber informasi serta memeriksa fakta-fakta yang disajikan sebelum berbagi informasi dapat membantu meminimalkan efek dari penyebaran informasi yang tidak akurat. Selain itu, dalam lingkungan yang semakin terhubung secara digital, penting bagi masyarakat untuk mengadopsi sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima. Keterampilan kritis ini melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan sumber informasi, memeriksa konteks, membandingkan berbagai sumber, dan mengidentifikasi bias yang mungkin ada dalam narasi yang disajikan.

(Kurniawan, A., 2016) dalam penelitiannya menyoroti peranan yang semakin penting dari teknologi digital dalam mengubah lanskap komunikasi internal di berbagai jenis organisasi. Era digital telah membuka pintu bagi transformasi besar dalam cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, dengan berbagai alat dan platform baru yang memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan efisien. Dua contoh utama dari perubahan ini adalah melalui penggunaan email dan pesan instan.

Penerapan email sebagai sarana komunikasi internal telah menghilangkan hambatan waktu dan jarak dalam berbagi informasi. Komunikasi yang sebelumnya memerlukan waktu berhari-hari melalui surat atau pertemuan langsung, kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit. Ini memungkinkan tim yang terpisah secara geografis untuk tetap terhubung dan berkolaborasi dengan lancar, bahkan jika mereka berada di berbagai zona waktu yang berbeda. Namun, dalam memanfaatkan teknologi ini, penting bagi organisasi untuk tetap sadar akan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi dan berkomunikasi secara efektif untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar diterima dengan baik oleh penerima.

Pesan instan, seperti yang diwakili oleh aplikasi chat dan platform berbasis pesan lainnya, juga telah mengubah dinamika komunikasi internal. Mereka

memungkinkan kolaborasi yang lebih real-time, di mana anggota tim dapat berbagi gagasan, memecahkan masalah, dan berkoordinasi dengan cepat. Kelebihan lain dari pesan instan adalah kesederhanaan dalam berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, video, dan tautan. Namun, perlu diingat bahwa dalam penggunaan pesan instan, perhatian harus diberikan pada etika komunikasi yang baik, seperti menanggapi dengan cepat dan menghindari informasi yang kurang pantas.

Namun demikian, walaupun teknologi digital telah memberikan manfaat besar dalam komunikasi internal, penting untuk tidak melupakan pentingnya budaya organisasi. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai bersama, norma, dan prinsip-prinsip yang mengarahkan interaksi antara anggota tim. Terlalu fokus pada teknologi dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi, serta tetap mempertahankan ikatan sosial yang kuat di antara anggota tim. Peran teknologi digital dalam mengubah komunikasi internal di organisasi sangatlah signifikan. Penggunaan alat seperti email dan pesan instan telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkolaborasi, membuatnya lebih efisien dan cepat. Namun, dalam perubahan ini, tidak boleh terlupakan bahwa budaya organisasi tetap harus menjadi fokus utama, karena ia membentuk dasar interaksi dan komunikasi yang bermakna antara individu-individu di dalam organisasi.

Dalam lingkungan yang dipenuhi dengan pesan-pesan yang bersaing, iklan harus memiliki daya tarik yang kuat untuk dapat menonjol dan menarik perhatian audiens. Kreativitas dalam penyampaian pesan menjadi kunci utama, di mana penggunaan bahasa harus mampu menciptakan dampak yang mendorong audiens untuk berinteraksi lebih lanjut dengan produk atau layanan yang diiklankan.

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi semiotik dalam merancang iklan. Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memainkan peran sentral dalam membantu iklan berkomunikasi secara efektif dengan audiens yang semakin kritis. Dalam konteks ini, iklan harus mampu menggunakan tanda-tanda visual, simbol, dan bahasa dengan cerdas untuk mengirimkan pesan yang lebih dalam dan kompleks daripada sekadar informasi yang tersurat. Di era digital, di mana audiens memiliki akses cepat dan luas terhadap berbagai konten, daya tarik visual juga menjadi sangat penting. Iklan harus mampu memanfaatkan elemen-elemen visual seperti gambar, warna, dan desain untuk menciptakan identitas yang kuat dan mudah diingat. Dengan demikian, iklan tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga menggabungkan unsur-unsur visual untuk membangun pesan yang lebih holistik dan berkesan.

Namun, di tengah kompetisi informasi yang ketat, iklan juga harus mempertimbangkan tingkat kritisitas yang semakin tinggi dari audiens. Konsumen modern cenderung lebih cerdas dan skeptis terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh iklan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa harus menghindari klise dan jargon yang dapat memicu rasa ketidakpercayaan. Iklan perlu menyampaikan informasi dengan jelas, transparan, dan akurat, sambil tetap mempertahankan daya tarik yang kreatif dan menarik.

Era digital yang tengah kita alami telah memberikan landasan bagi penyebaran informasi yang luar biasa cepat dan responsif ketika dihadapkan dengan situasi darurat. Fenomena ini tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga telah mengubah lanskap komunikasi dalam menghadapi situasi krisis.

Perkembangan teknologi dan kemunculan platform media sosial telah mengubah paradigma komunikasi krisis. Dahulu, saluran komunikasi formal seperti media tradisional dan lembaga pemerintah mungkin merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan dalam menghadapi krisis. Namun, saat ini, individu-individu dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi melalui media sosial. Kemampuan ini terbukti sangat penting ketika respons cepat dan penyebaran informasi yang akurat menjadi kunci dalam mengatasi situasi darurat. Meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi krisis, pentingnya pemverifikasian informasi tidak dapat diabaikan. Dalam kerumunan informasi yang banjir melalui platform-platform ini, terdapat risiko yang signifikan terhadap penyebaran informasi palsu atau tidak akurat. Memahami urgensi informasi yang tepat dan akurat, serta menilai kredibilitas sumber, adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil sebelum memutuskan untuk menyebarkan informasi kepada orang lain.

Selain itu, aspek etika juga menjadi bagian penting dalam pemanfaatan media sosial dalam komunikasi krisis. Terkadang, situasi krisis dapat memicu emosi yang kuat, dan di tengah suasana emosional ini, pengguna media sosial mungkin dapat terbawa oleh dorongan untuk menyebarkan informasi tanpa pertimbangan yang matang. Dalam hal ini, upaya untuk meminimalisir penyebaran rumor dan informasi yang belum terverifikasi harus diimbangi dengan kehati-hatian dalam menyebarkan konten yang dapat merugikan atau menyesatkan.

Di tengah kemajuan teknologi dan peningkatan aksesibilitas internet, konsumen kini memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Informasi tersebut tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mencakup informasi tentang produk, merek, dan layanan. Hal ini mengakibatkan konsumen memiliki tingkat kecerdasan informasi yang lebih tinggi daripada sebelumnya, serta kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang mereka anggap relevan dan berguna. Iklan televisi sebagai salah satu bentuk pemasaran yang lebih tradisional harus menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif. Untuk mencapai tujuan ini, perlu ada inovasi yang berkelanjutan dalam strategi iklan televisi. Iklan tersebut perlu menarik perhatian konsumen melalui narasi yang kuat, visual yang menarik, dan pendekatan yang kreatif. Di samping itu, iklan televisi juga harus mampu memanfaatkan keunggulan platform televisi untuk menyampaikan pesan yang kuat dan berkesan. Lebih lanjut, pemahaman mendalam tentang perilaku konsumen menjadi kunci penting dalam merancang iklan televisi yang efektif. Dengan konsumen yang semakin terpapar informasi dari berbagai sumber, memahami kebutuhan, preferensi, dan harapan konsumen menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, analisis data dan riset pasar menjadi instrumen penting untuk mendapatkan wawasan tentang perilaku konsumen yang mendasari keputusan mereka dalam memilih produk atau layanan. Selain itu, iklan televisi juga harus berintegrasi dengan strategi pemasaran lintas platform. Konsumen modern tidak hanya terpapar informasi dari televisi, tetapi juga dari media sosial, situs web, aplikasi, dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, iklan televisi perlu mengikuti pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang memungkinkan konsumen berinteraksi dengan merek atau produk melalui berbagai saluran.

Dalam menghadapi perubahan dan kompetisi di era digital, iklan televisi juga perlu mempertimbangkan aspek pengukuran dan analisis kinerja yang lebih canggih. Penggunaan teknologi digital memungkinkan iklan untuk dilacak lebih rinci, sehingga

hasil dan dampak dari setiap kampanye iklan dapat dievaluasi dengan lebih akurat. Dengan demikian, tim pemasaran dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kampanye iklan di masa mendatang. Secara keseluruhan, Menurut Khan dan Qureshi (2017) pentingnya adaptasi dan inovasi dalam strategi iklan televisi di tengah dinamika informasi digital yang semakin beragam. Dalam menghadapi tantangan ini, iklan televisi perlu menggabungkan kreativitas, pemahaman konsumen, integrasi lintas platform, dan analisis data untuk tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pemasaran.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan konektivitas global, batas-batas fisik dan geografis tidak lagi menjadi hambatan utama dalam berkomunikasi. Orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan tradisi sekarang dapat saling berinteraksi dengan cepat dan mudah. Namun, dalam proses ini, terkadang perbedaan budaya yang mendasar bisa mengarah pada kesalahpahaman, ketegangan, atau bahkan konflik dalam komunikasi digital. Karya tulis ilmiah ini secara tegas mengajak pembaca untuk mengadopsi sikap yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan budaya dalam komunikasi digital. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang norma-norma, nilai-nilai, dan bahasa yang dianut oleh berbagai kelompok budaya. Dalam konteks ini, kesadaran akan sensitivitas budaya menjadi sangat penting. Misalnya, ekspresi yang biasa dianggap sopan dalam satu budaya mungkin bisa diartikan sebagai kurang sopan atau bahkan menghina dalam budaya lain. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan tentang budaya-budaya yang berbeda dapat membantu mencegah kesalahpahaman dan konflik yang tidak perlu.

Meskipun teknologi telah mengubah bentuk komunikasi nonverbal menjadi gambar, emoji, dan simbol-simbol lainnya, penelitian ini menegaskan bahwa aspek-aspek nonverbal masih sangat relevan dan berperan penting dalam memahami pesan yang disampaikan dalam lingkungan digital. Dalam konteks komunikasi digital, di mana teks dan gambar mendominasi interaksi, seringkali kita cenderung fokus pada kata-kata yang tertulis dan kurang memperhatikan elemen-elemen nonverbal. Namun, penelitian ini mengingatkan kita bahwa ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara virtual juga memiliki peran dalam menyampaikan makna dan emosi di balik pesan-pesan yang ditransmisikan. Emoji dan gambar-gambar yang digunakan dalam komunikasi digital sebenarnya dapat dianggap sebagai bentuk evolusi dari bahasa tubuh dan ekspresi wajah dalam komunikasi tatap muka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami konteks yang lebih luas dalam komunikasi digital. Dalam komunikasi tatap muka, konteks seringkali dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah melalui isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Namun, dalam lingkungan digital, konteks seringkali lebih sulit diidentifikasi karena keterbatasan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk mengambil pendekatan yang lebih holistik dalam mengartikan pesan-pesan digital, dengan mempertimbangkan konteks yang mungkin mempengaruhi interpretasi pesan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa komunikasi nonverbal tetap berperan penting dalam era digital, meskipun dalam bentuk yang berubah. Emoji, gambar, dan simbol-simbol lainnya menjadi bagian integral dari cara kita berkomunikasi dalam dunia digital, dan pemahaman terhadap makna di balik elemen-elemen ini dapat membantu mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung secara digital, pemahaman akan komunikasi nonverbal dalam

konteks yang lebih luas akan semakin penting untuk memastikan pesan-pesan kita dapat disampaikan dan diterima dengan benar.

Transformasi media dalam era digital memberikan tantangan dan peluang dalam ilmu komunikasi diantaranya :

a. Tantangan

Penyebaran berita palsu dan konten negatif di media sosial menjadi ancaman serius. Teknologi dan internet memungkinkan penyebaran informasi tanpa validasi. Ini merusak pemahaman masyarakat dan menciptakan fragmentasi audiens di berbagai platform. Komunikator perlu memahami audiens untuk pesan yang relevan. Teknologi juga ubah cara komunikasi, memerlukan adaptasi cepat. Solusinya melibatkan platform sosial, pemerintah, pendidikan, dan masyarakat. Identifikasi serta penghapusan konten negatif perlu ditingkatkan. Pemerintah bisa mengatur ruang digital, pendidikan tingkatkan literasi media, dan masyarakat periksa kebenaran sebelum menyebarkan. Dengan kerja sama dan kesadaran, integritas informasi tetap terjaga dalam era berubah ini.

b. Peluang

Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi manusia dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dengan menyediakan platform yang semakin luas, media sosial telah memberikan masyarakat kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi publik, berbagi pandangan mereka, dan berkontribusi pada isu-isu penting yang memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa batas geografis, memungkinkan pertukaran ide dan informasi tanpa terkendala oleh jarak dan waktu. Tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi, media sosial juga menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang. Berita dan perkembangan terkini dapat dengan cepat menyebar melalui platform ini, memungkinkan individu untuk tetap terinformasi tentang isu-isu global, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Namun, tantangan muncul dalam memilah dan memverifikasi informasi yang benar di tengah berlimpahnya konten yang tersebar di media sosial.

Teknologi juga telah memberikan ruang bagi strategi komunikasi yang lebih inovatif dan personal. Bisnis, organisasi nirlaba, dan individu kini dapat menciptakan konten yang unik dan kreatif untuk menarik perhatian audiens mereka. Video live, cerita singkat, dan berbagai fitur interaktif memungkinkan komunikator untuk terhubung secara lebih dekat dengan audiens mereka, menciptakan ikatan yang lebih kuat dan autentik. Tidak hanya itu, analisis data yang mendalam juga menjadi aspek penting dalam media sosial. Setiap interaksi, klik, suka, dan komentar dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami perilaku dan preferensi audiens. Hal ini memungkinkan para pemasar dan komunikator untuk mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran, mengoptimalkan konten, dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Namun, di balik semua manfaat ini, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Misinformasi dan hoaks dapat dengan cepat menyebar di media sosial, menciptakan kerumitan dalam pemahaman publik tentang fakta dan realitas. Selain itu, masalah privasi juga muncul ketika data pribadi digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan atau tanpa izin. Pertanyaan tentang sejauh mana media sosial memengaruhi pola pikir, interaksi sosial, dan kesejahteraan mental juga semakin penting.

Kesimpulannya, media sosial telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dengan menggabungkan partisipasi aktif masyarakat, akses mudah terhadap berbagai sumber informasi, strategi komunikasi inovatif, dan analisis data yang canggih, media sosial terus mengubah dinamika sosial dan budaya dalam era digital. Penting untuk mengenali manfaat dan tantangan yang melekat dalam penggunaan media sosial sehingga kita dapat mengambil langkah yang bijak dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia yang semakin terhubung ini.

DISKUSI

Bagian diskusi merupakan inti dan bagian terpenting dari isi manuskrip yang akan dimuat untuk publikasi. Dalam bagian diskusi ini, kita akan membahas beberapa poin kunci yang diangkat dalam teks yang diberikan, yakni transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital.

a. Dukungan atau Non-Dukungan terhadap Hipotesis

Artikel ini memperlihatkan dukungan terhadap perubahan fundamental yang telah terjadi dalam bentuk komunikasi akibat perkembangan teknologi informasi dan media digital. Transformasi ini telah membawa dampak yang signifikan pada komunikasi interpersonal, media massa, kampanye politik, dan banyak aspek lainnya dalam masyarakat.

b. Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Sudah Ada

Saat ini, banyak penelitian yang mengamati dampak transformasi media dalam era digital terhadap berbagai aspek masyarakat. Penelitian-penelitian ini sejalan dengan poin-poin yang diangkat dalam teks, termasuk tantangan seperti penyebaran informasi palsu, kebutuhan untuk memahami sensitivitas budaya dalam komunikasi digital, dan kebutuhan akan etika dan akurasi dalam pelaporan media massa.

c. Tantangan dalam Transformasi Media dan Komunikasi

Dalam konteks penelitian ini, beberapa tantangan utama yang muncul akibat transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital adalah

1. **Penyebaran Informasi Tidak Diverifikasi:**** Kemudahan dalam berbagi informasi di media sosial telah membawa risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Ini dapat menyebabkan masyarakat menerima berita palsu dan informasi yang salah, mengancam integritas informasi yang diterima oleh masyarakat.
2. **Polarisasi Opini Publik:**** Media sosial dapat memicu polarisasi opini publik karena orang cenderung terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka. Ini dapat menghambat dialog yang produktif dan mengurangi pemahaman terhadap sudut pandang yang berbeda.
3. **Ketidakjelasan Privasi Data:**** Dengan semakin banyaknya data pribadi yang dikumpulkan dan digunakan oleh platform digital, privasi individu menjadi isu yang penting. Ketidakjelasan tentang bagaimana data digunakan dan disebarkan dapat menimbulkan kekhawatiran.

d. Peluang dalam Transformasi Media dan Komunikasi

Tidak hanya tantangan, artikel ini juga mengidentifikasi beberapa peluang yang muncul dalam transformasi media dan komunikasi dalam era digital:

1. **Partisipasi Aktif Masyarakat:**** Media sosial dan platform digital memungkinkan

partisipasi aktif masyarakat dalam membentuk konten. Individu dapat berkontribusi pada diskusi dan berbagi pandangan mereka, menguatkan inklusi dan keragaman suara.

2. **Akses Lebih Luas terhadap Informasi**

Internet memberikan akses ke informasi global dengan cepat. Orang-orang dapat belajar tentang berbagai topik dan mendapatkan wawasan baru dengan mudah.

3. **Platform Baru untuk Pesan-Pesan Penting**

Komunikasi digital memberikan platform yang lebih fleksibel dan kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan penting seperti kampanye sosial, gerakan advokasi, atau pendidikan.

e. Implikasi dan Dampak

Artikel ini menunjukkan bagaimana dinamika komunikasi dalam era digital memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek masyarakat, termasuk politik, budaya, dan bisnis. Ini mendorong ilmuwan komunikasi untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan etis dalam menghadapi tantangan yang ada.

f. Kontribusi Terhadap Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini menyajikan analisis mendalam tentang transformasi media dan komunikasi dalam era digital, menjelaskan tantangan dan peluang yang muncul. Artikel ini juga merangkum pandangan dari penelitian-penelitian terkait, memberikan gambaran yang kaya tentang dampak perubahan ini pada Masyarakat.

KESIMPULAN

Dalam era digital, transformasi media telah membawa perubahan yang signifikan dalam komunikasi, baik dalam konteks sosial, politik, maupun organisasi. Penelitian ilmiah dalam berbagai bidang telah mengidentifikasi dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan platform media sosial. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan analitis membantu memahami dampak transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital. Tahap studi literatur, pengumpulan data, dan analisis data membantu mengidentifikasi tren dan temuan terkait penggunaan media sosial, keterampilan komunikasi interpersonal, serta dampak pada citra diri remaja dan komunikasi politik. Penggunaan metode wawancara mendalam dan analisis konten membantu menggali persepsi ahli komunikasi, praktisi media, dan pengguna media digital terhadap perubahan dalam komunikasi.

Pentingnya etika, akurasi, dan integritas dalam pelaporan media massa di era digital menjadi sorotan utama. Media massa memiliki peran besar dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap berbagai isu. Dalam hal ini, media massa perlu memprioritaskan keberimbangan, keakuratan, dan keobjektifan dalam menyajikan informasi kepada masyarakat.

Penggunaan teknologi digital dan media sosial dalam kampanye politik telah membawa perubahan paradigma komunikasi politik. Meskipun membuka peluang baru untuk berinteraksi dengan pemilih, kampanye politik juga perlu memerangi penyebaran informasi palsu dan menjaga integritas dalam penyampaian pesan politik.

Pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam komunikasi digital di era globalisasi merupakan aspek penting dalam menjaga

hubungan harmonis di dunia digital. Sifat inklusif, sensitivitas budaya, dan adaptasi terhadap norma-norma budaya menjadi faktor penting dalam komunikasi yang efektif dan saling memahami. Kemajuan teknologi dan aksesibilitas informasi juga telah memengaruhi komunikasi nonverbal dalam dunia digital. Meskipun bentuknya telah berubah menjadi emoji, gambar, dan simbol, komunikasi nonverbal tetap berperan penting dalam menyampaikan makna dan emosi dalam pesan-pesan digital.

Dalam menghadapi transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital, perlu adanya pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan mempertahankan nilai-nilai, etika, dan keberimbangan dalam penyampaian informasi. Pemahaman mendalam terhadap potensi positif dan risiko dalam penggunaan media sosial dapat membantu masyarakat mengambil manfaat maksimal dari era digital sambil tetap menjaga integritas komunikasi dan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. &. (2018). The Role of Social Media in Crisis Communication. *International Journal of Business and Social Science Research*,, , 7(2), 1-10.
- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, , 1(1), 44.
- Al-Mekhlafi, A. S.-M. (2019). The Influence of Culture on Communication Style. *International Journal of Humanities and Social Science Research*,, 7(1), 1-10.
- Al-Sultan, A. A., & Al-Mutairi, M. A. . (2016). The Effectiveness of Public Relations in Building Corporate Image. *Journal of Communication and Media Studies*,, 5(2), 1-10.
- AWS., A. (2023). *Apa itu Transformasi Digital?* . <https://aws.amazon.com/id/what-is/digital-transformation/>.
- Digital Repository Universitas Sahid. (2017). *Mediamorfosa: Transformasi Media Komunikasi di Indonesia*. <http://repository.usahid.ac.id/1173/1/3.%20mediamoforsa.pdf>.
- Gushevinalti, P. S. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*.
- Khan, S. A. (2017). The Impact of Television Advertising on Consumer . *Buying Behavior. Journal of Marketing and Consumer Research*, 33, 1-10.
- Knapp, S. A., & Hall, J. A. (2018). The Role of Nonverbal Communication in Interpersonal Relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(1), 1-10.
- Koto, S. 1. (2021). *Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan*. <https://sman1dk.sch.id/berita/pengaruh-era-digital-terhadap-pendidikan>.
- Kurniawan, A. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Komunikasi Internal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 1-10.
- NURRAHMAH. (2017). Konvergensi dari Media Konvensional ke Digital. Skripsi. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15107/1/NURRAHMAH-KONVERGENSI%20DARI%20MEDIA%20KONVENSIONAL%20KE%20DIGITAL%20_compressed.pdf.
- Sari, D. P., & Pratama, A. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,, 17(2), 141-152.
- Setiawan, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Isu-Isu Sosial yang

- Disajikan oleh Media Massa. . Jurnal Ilmu Komunikasi,, 16(1), 1-12.
- Surabaya., H. S.-U. (2022). Ruang Diksi 2 (Diskusi & Advokasi) – Perkembangan Media Digital Untung Atau Buntung? <https://hmpikom.fish.unesa.ac.id/post/ruang-diksi-2-diskusi-advokasi-perkembangan-media-digital-untung-atau-buntung>.
- Tribunnews.com. (2021). Era Digital, Pola Komunikasi Ikut Berubah, Media Massa Kini Bersaing dengan Masyarakat. <https://jabar.tribunnews.com/2021/10/09/era-digital-pola-komunikasi-ikut-berubah-media-kini-bersaing-dengan-masyarakat>.
- UGM, D. (2022). Rilis Berita Diskoma “Relasi Manusia dan Teknologi di Era Konvergensi Media Digital”. <https://dikom.fisipol.ugm.ac.id/rilis-pers-diskoma-relasi-manusia-dan-teknologi-di-era-konvergensi-media-digital/>.
- UPI., B. (2021). Transformasi Digital Menuju Era Digital Society sebagai Akselerasi Kebangkitan Ekonomi Nasional . <http://berita.upi.edu/transformasi-digital-menuju-era-digital-society-sebagai-akselerasi-kebangkitan-ekonomi-nasional/>.
- Wijaya, B. S. (2017). Pengaruh Kampanye Politik Terhadap Pemilih dalam Pemilihan Umum. . Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(2), 123-134.
- Wira Respati . (2012). Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. Jurnal Economic and Communication,.
- Wulandari, D. A. (2020). Penggunaan Bahasa dalam Iklan: Analisis Semiotik pada Iklan Produk Kecantikan. Jurnal Ilmu Komunikasi, Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.